

## **Pengaruh Etika Profesi, Prinsip Kehati-Hatian, Dan Remote Audit Terhadap Disfungsional Auditor Dan Kualitas Audit Dengan Karakteristik Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya**

**Hana Damayanti Tarihoran<sup>1</sup>, Tri Ratnawati<sup>2</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2</sup>

[hanadamayanti84@gmail.com](mailto:hanadamayanti84@gmail.com)<sup>1</sup>, [triratnawati@untag-sby.ac.id](mailto:triratnawati@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika profesi, prinsip kehati-hatian dan remote audit terhadap kualitas audit dengan disfungsional auditor sebagai pemediasi dan karakteristik auditor sebagai pemoderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 67. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.0 yang terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap disfungsional auditor, sedangkan prinsip kehati-hatian dan remote audit tidak berpengaruh terhadap disfungsional auditor. Selanjutnya etika profesi dan prinsip kehati-hatian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan remote audit dan disfungsional auditor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Disfungsional Auditor tidak dapat berperan sebagai pemediasi dalam penelitian ini dan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa karakteristik auditor tidak signifikan dalam memoderasi hubungan disfungsional auditor dengan kualitas audit.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Prinsip Kehati-Hatian, Remote Audit, Kualitas Audit, Disfungsional Auditor, Karakteristik Auditor

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of professional ethics, prudential principles and remote auditing on audit quality with dysfunctional auditors as mediators and auditor characteristics as moderators. Data collection is done through questionnaires. The sample of this study used purposive sampling technique and obtained a sample of 67. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS) with the help of the latest SmartPLS version 4.0 software. The results showed that professional ethics had an effect on auditor dysfunctionality, while the precautionary principle and remote auditing had no effect on auditor dysfunctionality. Furthermore, professional ethics and the precautionary principle have a positive and significant effect on audit quality, while remote audit and dysfunctional auditors have a negative and insignificant effect on audit quality. Auditor dysfunctionality cannot act as a mediator in this study and the moderation test results show that auditor characteristics are not significant in moderating the relationship between auditor dysfunctionality and audit quality.*

*Keywords: Professional Ethics, Prudential Principles, Remote Audit, Audit Quality, Dysfunctional Auditor, Auditor Characteristics*

## A. PENDAHULUAN

Peran akuntan publik sangat penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang mana laporan keuangan tersebut digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga dianggap sebagai profesi yang dipercaya oleh masyarakat, karena diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian yang independen, objektif, dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. (Purnamasari & Hernawati, 2013).

Akuntan publik diharapkan memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak, sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kualitas audit dapat diandalkan jika dapat memuat temuan dan kesimpulan audit secara objektif dan memberikan rekomendasi secara konstruktif (Furiady & Kurnia, 2015). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi seluruh persyaratan dan standar pengauditan. Namun, praktik audit yang tidak efektif dan perilaku menyimpang dari standar dapat merusak reputasi akuntan publik dan menurunkan kualitas hasil auditnya.

Kasus mengenai gagal audit banyak terjadi, contoh kasus yang terjadi pada PT. Asuransi Adisarana Wanaartha dimana OJK menjatuhkan sanksi berupa pembatalan surat tanda terdaftar di OJK kepada AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Adisarana Wanaartha. Pemeriksaan menunjukkan bahwa AP dan KAP tersebut tidak dapat menemukan bukti adanya penyimpangan dalam laporan keuangan, mereka tidak melaporkan bahwa pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris telah melakukan peningkatan produksi produk asuransi jenis saving plan yang berisiko tinggi (OJK, 2023).

Fenomena lainnya adalah kasus yang melibatkan SNP Finance dimana Kementerian keuangan memberikan sanksi kepada dua AP dan KAP yang mengaudit SNP Finance. Berdasarkan data resmi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan SNP untuk tahun buku 2012 hingga 2016, mereka belum sepenuhnya menyelesaikan pengendalian sistem informasi yang berkaitan dengan data nasabah dan keakuratan jurnal piutang pembiayaan (CNN Indonesia, 2018).

Kegagalan-kegagalan ini dapat mempengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan. Kasus kegagalan ini dapat berdampak pada kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Mengingat seorang Akuntan publik sebagai penyedia informasi keuangan yang handal berperan penting dalam memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari investor dan kreditor hingga pemerintah dan masyarakat umum.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk etika profesi. Dalam penelitian (Wahyuni & Rizal, 2022) menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian (Dewi & Ratnawati, 2024) etika profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Prinsip kehati-hatian juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit selain etika profesi. Penelitian (G. & Parlindungan, 2016) menyatakan bahwa prinsip kehati-hatian berpengaruh terhadap kualitas audit.

Remote Audit juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seiring dengan perkembangan teknologi, remote audit telah menjadi semakin umum untuk dilaksanakan. Dalam penelitian (Handoko & Poluan, 2023) menunjukkan bahwa remote audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Disfungsional auditor diidentifikasi sebagai variabel pemediasi yang dapat mengurangi kualitas audit, sementara karakteristik auditor sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hasil audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman hubungan antar variabel tersebut, khususnya dalam konteks Kantor Akuntan Publik di Surabaya, serta mengeksplorasi peran moderasi karakteristik auditor dalam hubungan antara disfungsional auditor dan kualitas audit.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **1. Auditing**

Auditing adalah kegiatan mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang kejadian atau tindakan ekonomi suatu perusahaan untuk memastikan bahwa asersi-asersi yang disajikan sudah akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang ada lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Natsir et al., 2024).

Sukrisno (2012:4) menjelaskan bahwa Auditing merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

## 2. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa ketika kita mengamati perilaku seseorang, kita berusaha mengidentifikasi penyebabnya, apakah berasal dari faktor internal atau eksternal. (Marina, 2020).

## 3. Etika profesi

Etika mempresentasikan serangkaian prinsip-prinsip moral, aturan-aturan perilaku (rules of conduct), atau nilai-nilai. Etika profesi pada dasarnya merujuk pada sikap moral yang dimiliki oleh seorang profesional saat melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip etis umum pada bidang-bidang tertentu dalam kehidupan manusia. Etika profesi juga merupakan konsep etika yang dirumuskan atau disepakati dalam suatu profesi atau lingkungan kerja tertentu.

Variabel etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Hayes dkk. (2019:85) terdapat 5 prinsip dasar etika yang berlaku untuk seluruh akuntan, yaitu: (1) Integritas, (2) Objektivitas, (3) Kompetensi dan sikap kehati-hatian secara profesional, (4) Kerahasiaan, dan (5) Perilaku Profesional.

## 4. Prinsip Kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian dalam akuntansi adalah pendekatan yang hati-hati (prudent reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang ada pada perusahaan, dengan tujuan memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis telah diperhitungkan dengan baik (Savitri, 2016). Prinsip kehati-hatian adalah salah satu landasan penting dalam akuntansi yang menekankan pada sikap konservatif dalam pengakuan transaksi dan peristiwa akuntansi

Kurangnya teori pasti tentang bagaimana mengukur prinsip kehati-hatian, maka penulis mencoba menyimpulkan indikator sendiri berdasarkan pengertiannya Variabel prinsip kehati-hatian dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: (1) Pengakuan

Kerugian dan Keuntungan, (2) Penerapan Kebijakan Akuntansi yang Hati-hati, (3) Analisis Risiko, (4) Kualitas Informasi dan Bukti Audit, dan (5) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi

## 5. Remote Audit

The Institute of Internal Auditors - Australia (2020), definisi remote audit sebagai berikut :

“Remote auditing is where an auditor uses technology to perform an audit without visiting the building where the audit client is located. The auditor uses technology to gather audit evidence to review conformity to audit criteria. This may be documents and electronic data via screen sharing. It can also be used for online discussions, opening and closing audit meetings, and in some cases site inspections.”

Remote Audit adalah proses audit di mana auditor memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan audit tanpa perlu hadir secara langsung di lokasi klien. Dalam proses ini, auditor menggunakan teknologi untuk mengumpulkan dan meninjau bukti audit guna memastikan kesesuaian dengan kriteria audit. Bukti yang dikumpulkan dapat berupa dokumen atau data elektronik melalui fitur berbagi layar. Selain itu, Remote Audit juga dapat dimanfaatkan untuk diskusi daring, pembukaan dan penutupan rapat audit, serta inspeksi lapangan dalam situasi tertentu.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Remote Audit dalam penelitian ini dikembangkan oleh Rizai (2022) dalam artikel (Sari & Ratnawati, 2023) yaitu : (1) Pengetahuan, (2) Prosedur audit, (3) Skeptisme profesional dan (4) Mutu audit

## 6. Disfungsional Auditor

Disfungsional auditor mengacu pada tindakan auditor dalam menjalankan proses audit yang tidak mengikuti prosedur yang ditetapkan atau menyimpang dari standar yang berlaku, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hasil audit. Menurut (Donnelly et al., 2003) perilaku disfungsional audit merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh auditor untuk memanipulasi proses audit dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Ketidakesesuaian dalam pelaksanaan prosedur atau program audit yang telah dirancang berdasarkan standar auditing dan standar profesi dapat menyebabkan penurunan atau berkurangnya kualitas audit.

Variabel Disfungsional Auditor dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Donnelly et al., 2003) yaitu : (1) Premature Sign Off, (2) Altering or Replacing Procedures dan (3) Underreporting of Time

7. Kualitas audit

Kualitas Audit (Quality Audit), didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kesalahan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius Tandiontong, 2016).

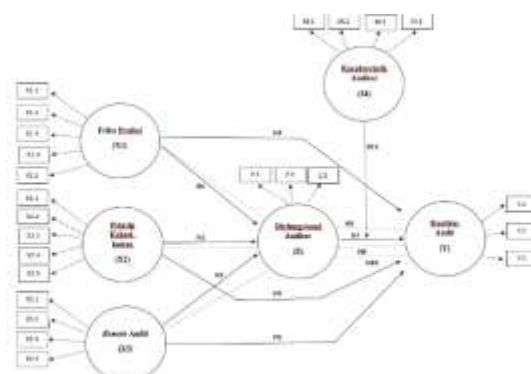
Variabel Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Wooten, 2003) yaitu: (1) Deteksi Salah Saji, (2) Kesesuaian dengan standar hukum yang berlaku dan (3) Risiko Audit

8. Karakteristik Auditor

Karakteristik auditor merupakan karakteristik yang dimiliki oleh pihak auditor yang bertugas melaksanakan audit pada suatu perusahaan (Ulfah & Triani, 2019). Karakteristik auditor adalah ciri-ciri yang melekat pada seorang auditor.

Variabel Karakteristik Auditor dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Santosa & Wulandari, 2018) yaitu: (1) Independensi, (2) Akuntabilitas, (3) Pengalaman Auditor, (4) Pemahaman Terhadap Industri Klien dan Indikator lain dalam karakteristik auditor yang dapat menunjang penelitian ini menurut peneliti adalah (5) Sertifikasi

**Kerangka Konseptual**



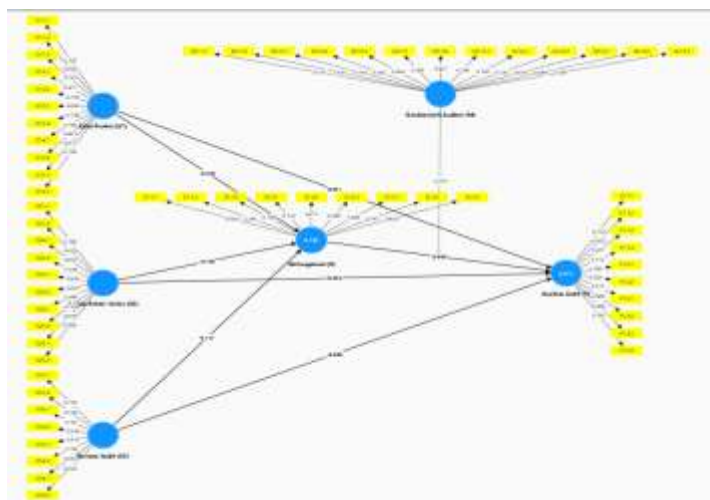
Gambar 1  
Kerangka Konseptual.

## C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada data relevan berupa angka-angka, yang dianalisis menggunakan alat uji statistik untuk menjawab permasalahan penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisioner dan jawabannya menggunakan skala *likert*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan SmartPLS versi 4. Pendekatan SEM mencakup uji outer model dan inner model.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Outer Model



**Gambar 1**  
**Outer Model**

#### a. *Convergen tValidity*

Indikator dapat dianggap reliabel atau memenuhi *Convergent Validity* dengan kategori baik jika nilai *Outer Loading* > 0,7.

Tabel 1 Outer Loading

	Etika Profesi (X1)	Prinsip Kehati-hatian (X2)	Remote Audit (X3)	Kualitas Audit (Y)	Disfungsional Auditor (Z)	Karakteristik Auditor (M)	(M) x (Z)
X1.1.2	0,838						
X1.1.3	0,756						
X1.2.1	0,823						
X1.2.2	0,821						
X1.3.2	0,717						
X1.4.1	0,775						
X1.5.1	0,830						
X1.5.2	0,800						
X2.1.1		0,800					
X2.1.2		0,820					
X2.2.1		0,800					
X2.3.1		0,813					
X2.4.1		0,855					
X2.4.2		0,714					
X2.5.1		0,862					
X2.5.2		0,808					
X3.1.1			0,841				
X3.4.1			0,886				
X3.4.2			0,833				
Y.1.1				0,805			
Y.1.2				0,809			
Y.1.4				0,760			
Y.2.1				0,819			
Y.2.2				0,840			
Y.3.2				0,818			
Y.3.4				0,737			
Z.1.1					0,794		
Z.1.3					0,751		
Z.2.1					0,717		
Z.3.1					0,848		
Z.3.2					0,767		
Z.3.3					0,849		
M.2.1						0,780	
M.4.1						0,802	
M.4.2						0,882	
(M) x (Z)							1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Data diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel tidak ada yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,7, seluruh indikator penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

**b. Discriminant Validity**

Sebuah indikator dianggap memenuhi standar *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* suatu indikator pada variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading*-nya pada variabel laten lainnya.

**Tabel 2** Cross Loading

	Etika Profesi (X1)	Prinsip Kehati-hatian (X2)	Remote Audit (X3)	Kualitas Audit (Y)	Disfungsional Auditor (Z)	Karakteristik Auditor (M)	(M) x (Z)
X1.1.2	0,838	0,674	0,516	0,633	-0,436	0,465	-0,004
X1.1.3	0,756	0,555	0,487	0,521	0,289	0,529	0,139
X1.2.1	0,823	0,739	0,499	0,659	-0,347	0,605	0,078
X1.2.2	0,821	0,792	0,561	0,795	-0,417	0,633	0,064
X1.3.2	0,717	0,651	0,518	0,622	-0,307	0,391	-0,085
X1.4.1	0,775	0,608	0,520	0,679	-0,286	0,528	0,099
X1.5.1	0,830	0,558	0,408	0,530	-0,302	0,434	0,150
X1.5.2	0,800	0,521	0,273	0,563	-0,291	0,371	0,104
X2.1.1	0,581	0,800	0,528	0,519	-0,184	0,524	0,136
X2.1.2	0,607	0,820	0,518	0,608	-0,222	0,583	0,073
X2.2.1	0,732	0,800	0,627	0,657	-0,378	0,596	0,093
X2.3.1	0,72	0,813	0,443	0,620	-0,337	0,584	0,0157
X2.4.1	0,621	0,855	0,580	0,669	-0,397	0,535	0,215
X2.4.2	0,601	0,714	0,362	0,613	-0,311	0,535	0,104
X2.5.1	0,670	0,862	0,650	0,706	-0,402	0,63	0,13
X2.5.2	0,704	0,808	0,635	0,736	-0,400	0,663	0,058
X3.1.1	0,582	0,579	0,841	0,503	-0,2	0,478	-0,011
X3.4.1	0,461	0,521	0,886	0,425	-0,101	0,507	0,136
X3.4.2	0,481	0,629	0,833	0,437	-0,156	0,6	0,25
Y.1.1	0,655	0,556	0,407	0,805	-0,347	0,451	0,026
Y.1.2	0,694	0,749	0,522	0,809	-0,274	0,611	0,225
Y.1.4	0,516	0,571	0,302	0,760	-0,433	0,496	0,048
Y.2.1	0,610	0,600	0,345	0,819	-0,479	0,568	-0,055
Y.2.2	0,680	0,613	0,431	0,840	-0,488	0,614	-0,084
Y.3.2	0,705	0,703	0,562	0,818	-0,0335	0,629	0,048
Y.3.4	0,582	0,660	0,407	0,737	-0,442	0,57	-0,023

Z.1.1	-0,384	-0,414	-0,156	-0,478	0,794	-0,331	0,228
Z.1.3	-0,275	-0,281	-0,090	-0,338	0,751	-0,347	0,046
Z.2.1	-0,255	-0,223	-0,072	-0,298	0,717	-0,25	0,157
Z.3.1	-0,307	-0,251	-0,115	-0,306	0,848	-0,336	0,09
Z.3.2	-0,285	-0,277	-0,206	-0,27	0,767	-0,272	0,057
Z.3.3	-0,436	-0,429	-0,199	-0,533	0,849	-0,336	0,075
M.2.1	0,521	0,596	0,668	0,573	-0,284	0,780	0,166
M.4.1	0,439	0,529	0,415	0,520	-0,327	0,802	0,288
M.4.2	0,583	0,678	0,541	0,648	-0,371	0,882	0,303
(M) x (Z)	0,081	0,149	0,138	0,035	0,144	0,307	1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Validitas diskriminan tidak hanya dapat diukur melalui *cross loading*, namun juga dapat dinilai dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai AVE-nya  $> 0,5$ .

**Tabel 3** *Average Variance Extracted*

	Average variance extracted (AVE)
Disfungsional (Z)	0.623
Etika Profesi (X1)	0.634
Karakteristik Auditor (M)	0.677
Kualitas Audit (Y)	0.638
Prinsip Kehati-hatian (X2)	0.656
Remote Audit (X3)	0.728

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

**c. Composite Reliability**

Suatu konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Composite Reliability*-nya  $> 0,6$ .

**Tabel 4** *Composite Reliability*

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Disfungsional (Z)	0.910	0.908
Etika Profesi (X1)	0.924	0.933
Karakteristik Auditor (M)	0.771	0.862
Kualitas Audit (Y)	0.908	0.925
Prinsip Kehati-hatian (X2)	0.930	0.938
Remote Audit (X3)	0.819	0.889

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Diketahui semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,6.

**d. Cronbach Alpha**

Variabel dapat dikatakan reliabel atau memenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai > 0,7.

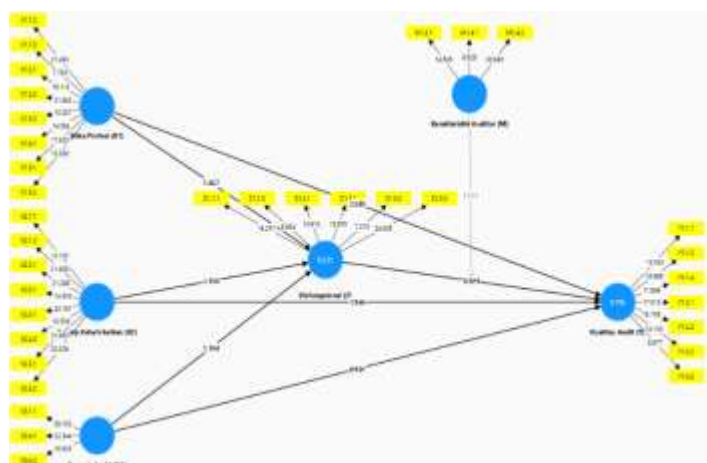
**Tabel 5 Cronbach's Alpha**

	Cronbach's alpha
Disfungsional (Z)	0.881
Etika Profesi (X1)	0.917
Karakteristik Auditor (M)	0.760
Kualitas Audit (Y)	0.905
Prinsip Kehati-hatian (X2)	0.925
Remote Audit (X3)	0.814

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

**2. Inner Model**



**Gambar 2  
Inner Model**

**a. Uji R Square**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, nilai koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6 R Square

	R-square
Disfungsional (Z)	0.221
Kualitas Audit (Y)	0.756

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Kualitas Audit adalah 0.756. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Kualitas Audit yang dijelaskan oleh Etika Profesi, Prinsip Kehati-hatian, Remote Audit, Disfungsional Auditor dan Karakteristik Auditor adalah sebesar 75,6%. Lalu, untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel Disfungsional Auditor sebesar 0,221. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Disfungsional Auditor dapat dijelaskan oleh Etika Profesi, Prinsip Kehati-hatian dan Remote Audit 22,1%.

### 3. Pengujian Hpotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesa

	Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Signifikan
H1	Etika Profesi (X1) -> Disfungsional Auditor (Z)	-0,290	-0,312	0,714	1,667	0,048	Signifikan
H2	Prinsip Kehati-hatian (X2) -> Disfungsional Auditor (Z)	-0,325	-0,302	0,240	1,356	0,088	Tidak Signifikan
H3	Remote Audit (X3) -> Disfungsional Auditor (Z)	0,212	0,190	0,179	1,184	0,118	Tidak Signifikan
H4	Etika Profesi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,386	0,404	0,149	2,589	0,005	Signifikan
H5		0,312	0,295	0,159	1,966	0,025	Signifikan

	Prinsip Kehati-hatian (X2) -> Kualitas Audit (Y)						
H6	Remote Audit (X3) -> Kualitas Audit (Y)	-0,084	-0,076	0,093	0,901	0,184	Tidak Signifikan
H7	Disfungsional Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0,089	-0,082	0,096	0,929	0,177	Tidak Signifikan
H8	Etika Profesi (X1) -> Disfungsional Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,026	0,025	0,038	0,680	0,248	Tidak Signifikan
H9	Prinsip Kehati-hatian (X2) -> Disfungsional Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,029	0,018	0,037	0,785	0,216	Tidak Signifikan
H10	Remote Audit (X3) -> Disfungsional Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0,019	-0,014	0,027	0,696	0,243	Tidak Signifikan
H11	Karakteristik Auditor (M) x Disfungsional Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	-0,093	-0,086	0,061	1,511	0,065	Tidak Signifikan

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa dari 11 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, 3 hipotesis diterima karena menunjukkan pengaruh dengan nilai *P-Values* < 0,05, sementara 8 hipotesis ditolak karena memiliki nilai *P-Values* > 0,05.

**Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis yang diajukan, diketahui bahwa dari 11 hipotesis yang diuji, 3 hipotesis diterima dan 8 hipotesis ditolak. Berikut adalah analisis mengenai pengaruh antar variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan:

## **H1: Etika Profesi Berpengaruh Signifikan Terhadap *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,290 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,048 yakni dibawah 0,05 dan nilai t-statistik sebesar  $1,667 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa **Etika Profesi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Disfungsional Auditor* (Z)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama Diterima dan Signifikan**. Hal ini menyatakan bahwa Etika profesi auditor yang kuat akan secara tidak langsung membuat auditor melakukan pekerjaan mereka sesuai standar yang telah ditetapkan dan menghindari perilaku *disfungsional*.

## **H2: Prinsip Berpengaruh Signifikan Kehati-hatian Terhadap *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,325 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,088 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik sebesar  $1,356 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa **Prinsip Kehati-hatian (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Disfungsional Auditor* (Z)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak dan tidak signifikan**. Hal ini menyatakan bahwa indikator prinsip kehati-hatian tidak memiliki pengaruh dengan *disfungsional auditor* yang mengartikan bahwa analisis risiko, kepatuhan terhadap SAK dan memperhatikan kualitas informasi serta bukti audit tidak dapat mempengaruhi seorang auditor untuk melakukan penyimpangan dalam proses audit.

## **H3: *Remote Audit* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar 0,212 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,118 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $1,184 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa ***Remote Audit* (X3) berpengaruh positif dan**

tidak signifikan terhadap *Disfungsional Auditor (Z)*. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak dan tidak signifikan**

#### **H4: Etika Profesi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar 0,386 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,005 yakni dibawah 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $2,589 > 1,962$  (lebih besar dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa **Etika Profesi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat diterima dan signifikan**.

#### **H5: Prinsip Kehati-hatian Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar 0,312 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,025 yakni dibawah 0,05 dan atau t-statistik adalah  $1,966 > 1,962$  (lebih besar dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa **Prinsip Kehati-hatian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima diterima dan signifikan**.

#### **H6: Remote Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,084 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,184 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $0,901 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai P-Values dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa **Remote Audit (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam ditolak dan tidak signifikan**.

#### **H7: Disfungsional Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,089 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,177 yakni diatas 0,05 dan nilai

t-statistik adalah  $0,929 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96), dapat disimpulkan bahwa nilai *P-Values* dan t-statistik tersebut menunjukkan bahwa ***Disfungsional Auditor (Z)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh ditolak dan tidak signifikan**.

#### **H8: Etika Profesi Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit melalui *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar 0,026 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai *P-Values* yang sebesar 0,248 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $0,680 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit dengan *Disfungsional Auditor* sebagai Mediasi ditolak dan tidak Signifikan**, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedelapan ditolak dan tidak signifikan**.

#### **H9: Prinsip Kehati-hatian Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit melalui *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar 0,029 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai *P-Values* yang sebesar 0,216 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $0,785 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh Prinsip Kehati-hatian terhadap Kualitas Audit dengan *Disfungsional Auditor* sebagai Mediasi ditolak dan tidak Signifikan**, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kesembilan ditolak dan tidak signifikan**.

#### **H10: *Remote Audit* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit melalui *Disfungsional Auditor***

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,019 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai *P-Values* yang sebesar 0,243 yakni diatas 0,05 dan nilai t-statistik adalah  $0,695 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh *Remote Audit* terhadap Kualitas Audit dengan *Disfungsional Auditor* sebagai Mediasi ditolak dan tidak Signifikan**, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kesepuluh ditolak dan tidak signifikan**.

## **H11: *Disfungsional Auditor* Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai original sampel (O) adalah sebesar -0,093 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel. Namun, dengan melihat nilai P-Values yang sebesar 0,065 yakni diatas 0,05 dan nilai signifikansi atau t-statistik adalah  $1,511 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh *Disfungsional Auditor* terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai Variabel Moderasi ditolak dan tidak Signifikan**, sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kesebelas ditolak dan tidak signifikan**.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Etika Profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Disfungsional Auditor*
2. Prinsip Kehati-hatian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Disfungsional Auditor*.
3. *Remote Audit* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Disfungsional Auditor*.
4. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
5. Prinsip Kehati-hatian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
6. *Remote Audit* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.
7. *Disfungsional Auditor* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.
8. Etika Profesi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai mediasi.
9. Prinsip Kehati-hatian memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai mediasi.
10. *Remote Audit* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai mediasi.
11. *Disfungsional Auditor* terhadap Kualitas Audit dengan Karakteristik Auditor sebagai Variabel Moderasi ditolak dan tidak Signifikan.

### **Saran**

Meskipun ada keterbatasan, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya, variabel lain dapat ditambahkan, mengingat masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit namun tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Pembahasan mengenai faktor-faktor antar variabel dengan mediasi belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian ulang.
3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas responden dan menambah jumlah sampel, tidak hanya terbatas pada 100 auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2018, September 26). *Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah* Baca artikel CNN Indonesia “Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah.” CNN Indonesia. [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah#goog\\_rewarded](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah#goog_rewarded)
- Dewi, I. R., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Integritas, Etika Profesi, Kepatuhan Standar Audit terhadap Remote Audit dan Kualitas Audit Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Ekonomika*45, 11(2), 1204–1217. <https://doi.org/10.30640>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O’bryan. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: an Explanatory Model Using Auditors’ Personal Characteristic. *Behavioral Research in Accounting*, 15, 87–110.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- G., A. R. G., & Parlindungan, R. (2016). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang Dengan Prinsip Kehati-hatian Sebagai Variabel Moderasi. *CORE*, 1–19.
- Handoko, B. L., & Poluan, P. F. N. (2023). Impact of Remote Audit, Computer Literacy, and Audit Software Skill to Audit Quality during Pandemic of Covid-19. *Proceedings of the 2022 6th International Conference on E-Business and Internet*, 77–82. <https://doi.org/10.1145/3572647.3572659>

- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2019). *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Auditing* (Jatiningrum, Ed.; Ketiga). Salemba Empat.
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Natsir, S., Arsyad, M., Rastina, & Dinhi, Z. D. (2024). *Audit Dasar*. Nas Media Pustaka.
- OJK. (2023, March 7). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2).
- Santosa, M. E. S., & Wulandari, P. R. (2018). Kualitas Audit Dan Karakteristik Kompetensi Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 8(1).
- Sari, Hanun. F., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Remote Audit Sebagai Pemediasi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *JEB 17 (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis)*, 8(1), 81–96.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)* (E. Suharsi, Ed.; 4th ed.). Salemba Empat.
- Ulfah, I., & Triani, N. N. A. (2019). Karakteristik Auditee Dan Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Di BEI Periode 2013-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Wahyuni, E. T. A., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 903–912. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.458>
- Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know the Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, 48–51.